

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia sebagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan kepada anak meliputi beberapa aspek di antaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun pada dasarnya dalam segala aspek yang ada ini pada akhirnya kita kita mengukur kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat menonjol adalah berbicara. Ketika anak tidak bisa berbicara atau berkomunikasi maka dipandang bahwa anak tersebut lemah dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan menguasai kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Berbicara ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau amanat secara lisan. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan pada kehidupan modern. Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial. Misalnya, percakapan saat pesta, disuatu diskusi, pada saat antri di bank, wawancara dan menyampaikan pesan. Jadi kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam melakukan komunikasi. Berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa lisan. Dalam proses komunikasi, semua aspek kemampuan berbahasa baik lisan dan tulisan sangat penting. Apabila seseorang memiliki pengalaman berbahasa yang cukup luas maka akan dapat mengungkapkan maksudnya dan memahami maksud orang lain dengan mudah.

Kemampuan berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis di dalam pembelajaran formal di sekolah. Peningkatan kemampuan berbicara di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung maupun lewat media misalnya radio, televisi dan pita rekaman (kaset) ataupun lewat telepon. Tujuan lain dari berbicara adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam berbicara. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berbicara akan meningkat.

Di sekolah dasar, sebaiknya dalam proses pembelajaran, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar menjelaskan, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pesan secara lisan dalam sangat besar artinya. Kesempatan ini dapat merupakan latihan untuk siswa mengemukakan kritik yang konstruktif. Kritik konstruktif yang mengandung suatu pemecahan masalah harus disampaikan secara sopan. Yang menerima kritik harus bersifat terbuka agar dapat memanfaatkan kritik yang konstruktif tersebut. Suasana yang demikian diharapkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati.

Di kelas-kelas tinggi, kelas III sampai dengan kelas VI, kemampuan berbicara diperlukan untuk mengungkapkan pikiran. Terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan suatu kajian yang harus dikomunikasikan seperti mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia, biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengungkap pendapat dan perasaan. Baik dalam kegiatan yang bersifat klasikal maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat (berbicara) dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, pada kenyataan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan media gambar seri dengan aspek-aspek penilaian meliputi pengucapan, kelancaran, kenyaringan dan keberanian.

Banyak kendala yang dialami oleh guru dalam upaya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Kendala tersebut bisa saja muncul pada siswa atau guru itu sendiri. Namun, dalam hal ini guru diharuskan memiliki kemampuan yang profesional dan memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala pada siswa disebabkan oleh kurang tepatnya pengucapan, kelancaran, kenyaringan suara, dan keberanian dalam berbicara.

Hasil observasi awal bahwa proses pembelajaran kemampuan berbicara di kelas IV SDN 2 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari jumlah siswa 11 orang hanya mencapai 4 orang (36.36%) yang mampu berbicara dan 7 orang (63.64%) yang tidak mampu berbicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa mampu berbicara dengan tepat.

Dari hasil observasi awal ada empat aspek yang diamati di antaranya 1) menyampaikan pikiran dan perasaan, 2) menyampaikan maksud, 3) kerja sama dan meragakan, dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton pada guru serta penggunaan metode yang kurang sesuai. Dengan demikian perlu usaha guru untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integrasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa.

Dari permasalahan rendahnya kemampuan siswa berbicara, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih rendah. Upaya yang dilakukan guru adalah melakukan suatu pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi, karena dengan metode simulasi ini siswa lebih mudah dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Di antara metode pembelajaran, metode simulasi adalah metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara, hal ini dikarenakan siswa SD lebih menyukai peragaan secara langsung.

Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada di dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dapat menarik apabila guru memiliki kreatifitas dengan masukan aktifitas belajar siswa. Penggunaan bentuk-bentuk metode dalam pembelajaran akan memberi iklim menyenangkan dalam proses belajar, sehingga siswa akan belajar akan seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan. Metode simulasi dapat memberi gagasan atau dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa berbicara masih sangat rendah.
2. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa.
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara pada siswa kelas IV SDN 2 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik simulasi.
2. Guru menyampaikan cerita, kemudian mengatur adegan-adegan permainan.
3. Guru meminta sejumlah siswa (sesuai kebutuhan) untuk memainkan peran kepada yang tidak bermain diminta untuk memperhatikan baik-baik.
4. Memberi petunjuk sekecilnya tentang darimana permainan dimulai.
5. Pada saat situasi permainan memuncak guru menghentikan permainan.
6. Diskusi tentang berbagai hal berkaitan dengan situasi yang dimainkan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara melalui metode simulasi pada siswa kelas IV SDN 2 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Menjadi sumbangan pikiran dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan terhadap perkembangan dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Guru

Membantu dalam hal memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam berbicara sesuai bahasa yang baik dan benar.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme. Memiliki pengetahuan pembelajaran siswa tentang kemampuan berbicara melalui metode simulasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.